

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan Penduduk mayoritas beragama Islam terbanyak di dunia. Yaitu 87,2 % dari total penduduk di Indonesia. Dengan itu, tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia terhadap Ekonomi Islam. Namun pada kenyataannya di lapangan banyak sekali praktik sistem pengupahan yang kurang tepat ataupun kurang sesuai dengan Ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengupahan karyawan pemupukkan di PT. Tania Selatan Kebun Burnai Timur dan mengetahui bagaimana sistem pengupahan karyawan pemupukkan di PT. Tania Selatan Kebun Burnai Timur dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan bahwa terdapat 11 sampel yang diteliti yaitu terdiri dari 1 orang *Field Offiver* divisi 1 dan 10 orang karyawan pemupukkan di PT. Tania Selatan Kebun Burnai Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir, peneliti mendapatkan informasi bahwa cara pengupahan yang dilakukan di PT. Tania Selatan Kebun Burnai Timur diberikan sebulan sekali tidak lewat dari tanggal 7. Upah yang diberikan juga telah sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional). Sebelum melakukan pekerjaan, karyawan diberi tahu terlebih dahulu besaran upah yang diterima sehingga tidak ada yang menjadi tolak ukur dalam pemberian upah nya. Jika ada kenaikan upah, karyawan juga akan diberi tahu oleh perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengupahan menurut perspektif Ekonomi Islam di PT. Tania Selatan Kebun Burnai Timur belum sepenuhnya dikatakan baik, karena nilai-nilai dalam Islam belum semuanya terlaksana yaitu keadilan dan kelayakan. Sistem pengupahan yang diterapkan di PT. Tania Selatan Kebun Burnai Timur telah dapat dikatakan adil, karena pekerja disana mendapatkan upah sesuai dengan pekerjaan yang telah mereka kerjakan dan tidak ada perbedaan upah dengan karyawan pemupukkan lainnya. Sistem pengupahan Ekonomi Islam PT. Tania Selatan Kebun Burnai Timur dapat dikatakan layak, karena dalam pemberian upah telah sesuai dengan UMR di daerah tersebut. Upah karyawan juga sesuai dengan pekerjaan yang karyawan lakukan. Sedangkan layak dalam arti dapat mencukupi kebutuhan sandang, pangan, papan karyawan dan keluarganya maka upah yang diberikan perusahaan belum dapat dikatakan layak. Karena karyawan merasa upah yang diterima tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka dan keluarganya.

Kata Kunci: Sistem pengupahan, upah, Ekonomi Islam